

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia dengan jumlah penduduk sebagian besar tinggal di daerah pedesaan yaitu kurang lebih 70% dan hampir 50% dari total angkatan kerja nasional, rakyat kita menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian. Hal ini menandakan bahwa penduduk Indonesia lebih banyak yang hidup di desa, dimana pada umumnya bermata pencaharian dalam bidang pertanian sebagai petani. Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia yang bermukim di pedesaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya bergantung dari hasil mata pencaharian sektor pertanian dengan jumlah pendapatan rata-rata masih rendah. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor utama ekonomi dalam kehidupan manusia. Karena erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Indonesia adalah negara agraris yang beriklim tropis kaya akan keanekaragaman hayati flora dan fauna. Kondisi iklim tersebut sangat cocok untuk mendukung bagi perkembangan pertanian. Terdapat berbagai varietas tanaman yang tumbuh subur di Negara Indonesia. Petani adalah salah satu mata pencarian di Indonesi. Makanan pokok yang yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah nasi, jagung, ubi-ubian, sugu dan yang lainnya, tetapi jenis makan pokok yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah nasi.

Tujuan utama dalam pembangunan pertanian adalah meningkatkan kesejahteraan para petani. Padi adalah tanaman yang penting bagi masyarakat Indonesia karena bahan pangan konsumsi pokok bagi sebagian besar masyarakat. Usaha tani memiliki salah satu peran yaitu sebagai manajer, peran petani sebagai manajer bertugas; “untuk mengambil keputusan tentang apa yang akan dihasilkan dan bagaimana cara menghasilkannya, sehingga petani dituntut untuk mempunyai pengetahuan-pengetahuan,” (Mhoser, 2008, hal: 15)

Berbagai macam cara yang ditempuh untuk meningkatkan kondisi kehidupan. Ini jelas terlihat dalam pembangunan sekarang ini masih menetapkan modal pembangunan di bidang ekonomi, dimana yang menjadi prioritas utamanya adalah di bidang pertanian. Pembangunan ekonomi dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Daerah Kabupaten Banjar hampir sebagian masyarakat memiliki lahan untuk menanam padi, Kabupaten Banjar adalah daerah yang memberikan kontribusi kedua luas panen padi di Kalimantan Selatan, namun produksi padi untuk Kabupaten Banjar mengalami penurunan yang signifikan.

Menurut data Badan Statistik Kabupaten Banjar tahun 2019-2020, produksi padi sawah di Kabupaten Banjar setiap tahunnya mengalami penurunan.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Kabupaten Banjar Tahun 2019-2020

NO	Tahun	Luas Panen	Produksi	Rata-rata Produksi
1	2019	7,701,400	245196	31,409
2	2020	5,073,500	190762	26,595
3	2021	4,399,700	169163	25653

Sumber : Badan Stastistik Kabupaten Banjar 2019-2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan produksi padi sawah di Kabupaten Banjar mengalami penurunan setiap tahunnya, yaitu di mulai pada tahun 2019 produksi padi sawah di Kabupaten Banjar Serdang sebesar 245.196 ton dengan rata-rata produksi 31,409ha, terus mengalami penurunan sampai tahun 2021 yaitu sebesar 169163 ton dengan rata-rata produksi 25653 ha. Hal itu diakibatkan karna luas lahan yang berkurang. Di Kabupaten Banjar Terdapat beberapa Kecamatan, secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Kecamatan, Luas Panen dan Perkiraan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Banjar Tahun 2017

Kecamatan	Tanam (Ha)	Rusak (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
01. Aluh-Aluh	7 354	331	7 023	28 345	4,036
02. Beruntung Baru	6 352	451	5 901	21 474	3,639
03. Gambut	9 171	1 037	8 134	34 495	4,241
04. Kertak Hanyar	3 260	435	2 825	11 119	39, 36
05. Tatah Makmur	2 603	283	2 320	9 006	38 82
06. Sungai Tabuk	8 756	621	8 135	30 726	3,777
07. Martapura	1 078	-	1 040	3 763	3,618
08. Martapura Timur	1 505	69	1 436	6 108	4,253
09. Martapura Barat	6 078	225	5 853	25 088	4,286
10. Astambul	5 045	-	4 867	19 809	4,070
11. Karang Intan	2 678	-	2 584	10 770	4,168
12. Aranio	5	-	5	19	3,800
13. Sungai Pinang	160	-	154	483	3,138

14.	Paramasan	15	-	15	47	3,100
15.	Pengaron	939	89	850	2 995	3,524
16.	Sambung Makmur	683	-	659	2 400	3,642
17.	Mataraman	2 404	-	2 319	8 477	3,655
18.	Simpang Empat	6 042	326	5 716	20 509	3,588
19.	Telaga Bauntung	305	8	286	982	3,434
Jumlah		64 433	3 875	60 122	236 614	3,936

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar (2017)

Pada Tabel 2 terlihat bahwa Kecamatan Tatah Makmur merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas panen padi terbesar kesepuluh. Kecamatan Tatah makmur terdiri dari 13 desa dengan mata pencaharian utama penduduk pada umumnya di bidang pertanian

Secara lengkap luas panen dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Lubuk Pakam tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Tanam, Rusak, Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Tanaman Padi dan Palawija Tahun 2018

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Panen (Ton)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)
Padi Sawah	2420	2420	4.8
Padi Gowo			
Padi Sawah + Gowo			
Kedelai			
Jagung			
Kacang Hijau			
Kacang Tanah			

Ubi Kayu			
Ubi Jalar			

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Tatah Makmur Dalam Angka (Badan Pusat Statistik 2019)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pertanian yang ada di Kec.tatah makmur adalah Padi sawah dengan luas 2420 Ha, jumlah produksi 4.8 Ton dan rata-rata produksi 2420 Kw/Ha.

Desa Thaibah Raya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tatah Makmur yang besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang mengusahakan padi sawah dengan luas lahan 2420 Ha. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 lahan pertanian di Kecamatan Tatah Makmur mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 sebesar 183 Ha. Kecamatan Tatah Makmur memiliki 81 kelompok tani yang dapat dilihat pada tabel 4.

No.	Desa / Kelurahan	Jumlah Kelompok Tani	Total Anggota	Jumlah /Volume Luas (Ha)	Penyuluh Pendamping
1	Pemangkih Tengah	8	273	253.00	Novriadie Effendi
2	Pemangkih Baru	5	122	170.00	Akhmadi, SP
3	Pemangkih Darat	7	143	148.00	Nita Setyarini, S.Pt
4	Tatah Jeruju	9	220	160.00	Hendra Rahmani Saputra, A.Md
5	Jaruju Laut	5	115	149.00	Mukhlis Nazar, SP
6	Thaibah Raya	6	157	150.00	Ir. Daliya
7	Tampang Awang	4	143	109.00	Nita Setyarini, S.Pt
8	Tatah Layap	8	209	224.00	Maimunah, SP
9	Layap Baru	4	100	190.00	Sri Maryati, SP
10	Pandan Sari	7	130	150.00	Risnawati, SP
11	Mekar Sari	9	147	158.00	Risnawati, SP
12	Bangkal	5	106	100.00	Ernie

	Tengah				Susilawaty, SP
13	Tatah Bangkal	4	99	125.00	Sri Maryati, SP
	Jumlah	81	1965	2086.0 0	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Tatah Makmur Dalam Angka (2019)

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa desa Thaibah raya salah satu desa di Kecamatan Tatah Makmaur yang memiliki 8 kelompok yang berjumlah 157 orang dengan luas lahan 150 Ha. Desa Thaibah Raya merupakan salah satu masyarakat yang diidentifikasi sebagai pekerjaan sektor pertanian. Hal ini dilihat dari pada aktivitas masyarakat Desa Thaibah Raya yang sebagian besar bermata pencarian sebagai petani. baik petani pemilik, petani penggarap atau sebagai buruh tani.

Menurut Hernanto (2009) petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan), dan pemungutan hasil laut. Petani sebagai juru tani harus dapat mengatur, melaksanakan dan mengawasi kegiatan usahataniya baik secara teknis maupun ekonomis. Disamping itu, tersedianya sarana produksi dan peralatan akan menunjang keberhasilan petani sebagai juru tani. (hlm, 23) peningkatan produktivitas pertanian merupakan prioritas untuk mencapai peningkatan hasil yang berkelanjutan dan perbaikan teknologi dan manajemen pertanian, perbaikan pengelolaan air tanah. (Irvan, 2019, hal: 2)

Petani Desa Thaibah Raya Menggunakan lahan yang mereka miliki untuk menanam Padi, dari hasil padi itulah masyarakat memenuhi kebutuhan hidup, meskipun harga padi atau beras sering mengalami naik turun. Hal itu membuat petani melakukan berbagai macam cara dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Kepala Desa Thaibah Raya Bapa Suhaimi, H diketahui

bahwa penghasilan petani padi masih belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga, masih banyak rumah tangga para petani yang masuk dalam status sosial rendah padahal mereka mempunyai lahan padi yang cukup luas. Hal ini dapat dilihat dari hanya segelintir orang yang sudah menunaikan ibadah haji padahal memiliki lahan sawah yang luas dan masih sedikit anak-anak dari keluarga petani padi yang melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan kurang motivasi keluarga petani padi dalam memperbaiki keadaannya.

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, kebutuhan tersebut akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan kualitas hidup. Maka dari itu kita harus memperhatikan kualitas dan pertumbuhan tanaman. Agar tanaman dapat tumbuh dengan lebih baik dan subur diperlukan adanya pupuk sebagai zat yang dapat memberikan sumber makanan. Pupuk merupakan obat bagi tanaman dan juga sebagai sumber makana bagi tanaman. Pupuk memiliki peranan penting dan strategis dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian. (Prabowo, 2010, hal: 63)

Penggunaan pupuk menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pertanian, tingginya harga pupuk dapat memberi pengaruh terhadap penghasilan petani. subsidi pupuk merupakan pupuk yang diawasi peredarannya dari pemerintah, subsidi pupuk bertujuan agar petani mendapatkan pupuk dengan harga yang terjangkau sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas pertanian mereka yang akhirnya dapat meningkatkan ketahanan Nasional.

Usaha tani memiliki salah satu peran yaitu sebagai manajer, peran petani sebagai manajer bertugas; “untuk mengambil keputusan tentang apa yang akan dihasilkan dan bagaimana cara menghasilkannya, sehingga petani dituntut untuk mempunyai pengetahuan-pengetahuan,” (Mhoser, 2008, hal: 15)

pengembangan sumber daya manusia pertanian sebagai pelaku utama pembangunan pertanian sangat diharapkan dan merupakan suatu investasi masa depan menuju pertanian berkelanjutan. Adanya Tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani.

Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian, dan keterampilan sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi (Anoraga, 2002, hal. 23).

Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang harus dilakukan masyarakat ialah dengan bekerja keras. Hal ini juga dijelaskan dalam Al Qur'an surah Ar-Rad ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan diri mereka sendiri..."

Surah Ar Rad ayat 11 menjelaskan bahwa allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai suatu kaum harus berusaha untuk merubah keadaanya untuk menjadi lebih baik. surah Ar Rad ayat 11 juga berkaitan dengan Etos kerja yang harus dimiliki seseorang, Etos kerja adalah semangat atau spirit seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Anoraga, 2002, hal: 26).

Etos kerja yang dimiliki petani dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas petani yang diukur dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Etos kerja yang tinggi dapat kita lihat dari kesungguh-

sungguhan petani berkerja dengan segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan, bekerja efektif, tidak cepat merasa puas dengan hasil yang diperoleh, tidak boros dan memiliki antusias tinggi dalam bekerja.

Penghasilan Seorang Petani merupakan cara petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. untuk meningkatkan suatu penghasilan Petani tentu harus ada pengelolaan yang baik terhadap usahatani. dari pemaparan diatas peneliti berasumsi bahwa Harga pupuk, Pendidikan Petani, dan Etos kerja memiliki pengaruh terhadap Tinggi Rendah Penghasilan Petani.

Dengan pemaparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Harga Pupuk, Keterampilan, Dan Etos Kerja Terhadap Penghasilan Petani Di Desa Thaibah Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah harga pupuk, keterampilan petani dan etos kerja petani berpengaruh secara parsial terhadap penghasilan petani padi di Desa Thaibah Raya ?
2. Apakah harga pupuk, keterampilan petani, dan etos kerja petani berpengaruh secara simultan terhadap penghasilan petani padi di Desa Thaibah Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis apakah harga pupuk, keterampilan petani dan etos kerja petani berpengaruh secara parsial terhadap penghasilan petani padi di Desa Thaibah.

2. Untuk menganalisis apakah harga pupuk, keterampilan petani, dan etos kerja petani berpengaruh secara simultan terhadap penghasilan petani padi di Desa Thaibah Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi penulis penelitian ini berguna menambah dan memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuan.
2. Sebagai informasi bagi yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
3. Kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah dan kepastakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama bagi pihak pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan produk pertanian dan kesejahteraan petani.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dalam memahami mengidentifikasi judul serta permasalahan yang akan penulis teliti sebagai pegangan agar lebih fokus dalam kajian pembahasan selanjutnya, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut KBBI pengaruh adalah yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.

2. Harga Pupuk

Pupuk adalah bahan kimia atau bahan organik yang berperan penyediaan unsure hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Harga pupuk disini yaitu harga pupuk yang digunakan petani.

3. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan.

4. Etos Kerja

kerja adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat

5. Penghasilan Petani

penghasilan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memperjelas, permasalahan permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada, berikut penelitian yang sejenis yang telah diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heldra Herianto Gultom 12.822.0016 Universitas Medan Area Fakultas Agribisnis Jurusan Pertanian 2020, dengan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Desa Agar Jati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)” hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pupuk mempengaruhi pendapatan petani sedangkan tingkat pendidikan, umur petani, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman petani tidak memengaruhi pendapatan petani. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penghasilan petani. Perbedaanya penelitian terdahulu ada di variabel indenpenden, penelitian terdahulu menggunakan variabel indenpenden harga pupuk, umur petani, pegalaman petani, jumlah tanggungan, dan

tingkat pendidikan sedangkan penelitian ini menggunakan harga pupuk, keterampilan petani, dan etos kerja petani sebagai variabel independen.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa Wahid 1651010224 Universitas Islam Negeri Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 2022, dengan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Etos Kerja Terhadap Pendapatan Petani Karet Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Karet Di Desa Kalibalangan Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lambung Utara” hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja meningkatkan hasil karet petani desa kalibalangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang etos kerja. Perbedaannya peneliti terdahulu membahas etos kerja petani secara mendalam sedangkan penelitian ini lebih membahas kepada Faktor-faktor Penentu Tinggi Rendah Penghasilan Petani Padi di Desa Thaibah Raya Kec.Tatah Makmur Kab.Banjar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Faoeza Hafiz Saragih dan Faisal Azhari Baldan Panjaitan Fakultas Pertanian Universitas Samudra dan Fakultas Pertanian Universitas Al-Wasliyah Medan 2020, dengan jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Padi Cihorang di Desa Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai” hasil penelitian menunjukkan bahwa variable yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan adalah variabel biaya tenaga kerja, harga pupuk urea, dan harga pupuk KCI. Variable harga pupuk phonska, harga pupuk SP, harga pupuk pestisida, luas lahan, harga pupuk ZA, dan harga benih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang pendapatan petani Perbedaannya peneliti terdahulu membahas etos kerja petani secara mendalam sedangkan penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat penghasilan petani. Perbedaannya penelitian terdahulu ada di variabel indenpenden, penelitian terdahulu menggunakan variabel indenpenden biaya tenaga kerja, harga pupuk urea, dan harga pupuk KCI, harga pupuk phonska, harga pupuk SP, harga pupuk pestisida, luas lahan, harga pupuk ZA, dan harga benih sedangkan penelitian ini menggunakan harga pupuk, keterampilan petani, dan etos kerja petani sebagai variabel indenpenden.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Riyano dan Hijri Juliansyah Universitas Malikussaleh Jurusan Ekonomi pembangunan 2018, dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Produks, Luas Lahan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Didesa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan tingkat pendidikan, produksi, dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang tingkat pendapatan petani perbedaannya penelitian terdahulu meneliti petani karet sedangkan penelitian ini meneliti petani padi. Penghasilan dalam hal ini adalah jumlah uang yang didapat atau diterima oleh perusahaan dari suatu aktivitasnya, hampir semua dari hasil penjualan produk atau jasa.

G. Sistematis Penulisan

Sistematika pembahasan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematik penulisan

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya yakni pengertian penghasilan petani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya penghasilan petani.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini akan menyajikan informasi mengenai informasi deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variabel penelitian dan analisis.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa faktor faktor yang mempengaruhi tinggi rendah nya penghasilan petani padi dan hubungan Antara variabel tersebut.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.